

BAB III RENCANA PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu prosedur yang akan dilalui oleh penulis supaya penelitian ini dapat terlaksana. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Heryadi (2014: 36-37), “Pendekatan penelitian kuantitatif memandang bahwa mencari kebenaran tentang suatu masalah atau fenomena yang dihadapi harus bertolak pada kebenaran yang ada yaitu prinsip-prinsip, aksioma, dalil, dan teori yang diyakini”. Pendekatan kuantitatif erat kaitannya dengan penelitian membutuhkan banyak angka.

Selain menentukan pendekatan, penulis juga menentukan sebuah metode. Dalam memilih metode yang digunakan harus sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan. Heryadi (2014: 42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu metode eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh hubungan dari variabel yang diteliti yakni pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Heryadi (2014: 48-49), mengemukakan “Metode eksperimen adalah metode penelitian untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Cresweel (dalam Sugiyono 2019: 127), menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat

antara variabel independen dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan memengaruhi *outcome* kecuali variabel independen (*treatment*) yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan dengan metode penelitian eksperimen, Heryadi (2014: 50) mengemukakan metode ini memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2019: 77) menjelaskan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan di *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi perlakuan eksperimen”.

Dengan demikian, penulis melakukan metode eksperimen untuk melaksanakan penelitian dalam mengujicobakan dan melihat pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Dalam hal ini, subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik, sehingga tidak terikat faktor internal dan eksternal. Baik itu keadaan ruang kelas, waktu yang berbeda pada saat melaksanakan proses pembelajaran, keadaan psikologis, dan jenis kelamin.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019: 74) mengemukakan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Lebih jelasnya, Heryadi (2014: 124) menjelaskan “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian (mungkin satu atau lebih variabel)”. Dalam penelitian pendidikan, variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi perubahan variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

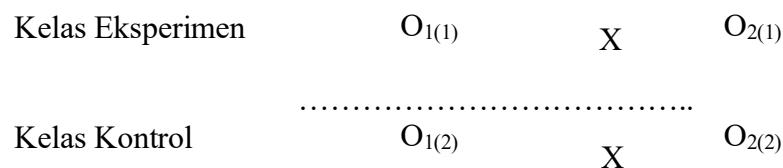
Sejalan dengan deskripsi yang disampaikan oleh ahli tersebut, topik penelitian yang penulis ambil adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Teks Cerpen (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”. Berdasarkan topik tersebut, dapat ditentukan yang menjadi fokus penelitian terdapat dua variabel. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Heryadi (2014: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu,

nonequivalent control group design. Sugiyono (2019: 79) mengemukakan, “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil dua kelompok sampel yaitu, satu kelompok digunakan sebagai eksperimen dan satu kelompok lagi digunakan sebagai kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran *Teams Games Tournament*) sedangkan di kelas kontrol X (model pembelajaran *Discovery Learning*) terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek dengan memberi pretest (O1) dan posttest (O2). Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka desain rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Desain Rancangan Penelitian

Keterangan

$O_{1(1)}$ & $O_{1(2)}$ = Tes awal (*pretest*) menganalisis teks cerita pendek yang memuat unsur pembangun.

X = Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning.

O₂₍₁₎ & O₂₍₂₎ = Tes akhir (*posttest*) menganalisis teks cerita pendek yang memuat unsur pembangun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data-data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Heryadi (2014: 74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interview*)”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara kepada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menganalisis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dengan memberikan soal atau tugas kepada subjek yang diperlukan datanya. Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengajuan atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait tingkat keberhasilan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam mencapai capaian pembelajaran.

Elemen capaian pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, membaca dan memirsa. Dalam hal ini, peserta didik diberi kegiatan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Dalam melaksanakan kegiatan tes, penulis melakukan tes awal (*pretest*) sebelum kegiatan pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas kontrol. Kemudian, hasil tes tersebut diukur dengan menggunakan alat tes yang telah disediakan.

E. Sumber Data Penelitian

Berkenaan dengan sumber data penelitian, Heryadi (2014: 92) mengungkapkan bahwa “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sumber data yang penulis laksanakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 145), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi sebanyak siswa yang dikelompokkan menjadi kelas sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	32 Orang Peserta Didik
2	VIII B	32 Orang Peserta Didik
3	VIII C	32 Orang Peserta Didik
4	VIII D	32 Orang Peserta Didik
5	VIII E	32 Orang Peserta Didik

6	VIII F	31 Orang Peserta Didik
7	VIII G	32 Orang Peserta Didik
8	VIII H	29 Orang Peserta Didik
9	VIII I	28 Orang Peserta Didik
Jumlah		280 Peserta Didik

2. Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan sampel penelitian. Sugiyono (2019: 146) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Artinya sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi untuk menentukan objek penelitian.

Terdapat beberapa teknik dalam menentukan sampel. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive, karena jumlah peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu, berjumlah 32 peserta didik. Selain itu, kemampuan kognitif kedua kelas tersebut hampir sama. Hal ini didasarkan pada uji homogenitas yang penulis lakukan dengan memanfaatkan data penilaian tengah semester kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3. 2
Uji Homogenitas Variansi

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penilaian Tengah	Based on Mean	.056	1	61	.813
	Based on Median	.010	1	61	.921

Semester	Based on Median and with adjusted df	.010	1	59.773	.921
	Based on trimmed mean	.005	1	61	.946

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,813 yang melebihi signifikan 0,05. Dengan demikian, varian kelompok data sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis menetapkan bahwa kelas eksperimen dilaksanakan di kelas E dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, sedangkan penulis menetapkan kelas kontrol di kelas D dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Adapun data masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kelas VIII E (Eksperimen)

NO.	Nama	Jenis Kelamin
1	Aditya Firmalani	L
2	Annisa Naila Adriani	P
3	Asep Gunawan Ramadhan	L
4	Aulia Rahma	P
5	Bunga Nurmayla Putri	P
6	Depandi Ilham Rizki	L
7	Difa Medina Rabbani	P
8	Febby Abyan Sa'dan	L
9	Gladis Oktavia Putri	P
10	Hasbi Ahmad Rafi	L
11	Jovhan Saxana Saputra	L

12	Julpa Ijatun Nabila	P
13	Madia Juang Muftahul Ulum	P
14	Muhamad Rizky Abdul Rahman	L
15	Muhamad Arfan Fauzan	L
16	Muhammad Fakhрил Al-Fayadh	L
17	Muhammad Reyki Fauzian	L
18	Nayla Putri Kusumah Wardani	P
19	Nur Satria Daniel	L
20	Rahma Mufidah	P
21	Randi Subentra	L
22	Revi Ali Anjani	P
23	Rifki Setiawan	L
24	Salsabila Firdausiah	P
25	Silfi Aulyanida	P
26	Suci Rahmawati	P
27	Surya Sunarya	L
28	Wifa Damayanti	P
29	Zeni	L
30	Ziyya Rahayu Dalia Sukma	P
31	Assyfa Nauli	P
32	Rizki Alfis	L

Tabel 3. 4
Kelas VIII D (Kontrol)

NO.	Nama	Jenis Kelamin
1	Acep Gia Pratama	L
2	Aisyarafa Dwi Rahmadini	P
3	Andra Kaffie El Azzam Aris	L
4	Anisa Febriyani	P
5	Belva Kalista Zahra	P
6	Dede Yusup Karim Nasrulloh	L
7	Elsa Rahmadhani	P
8	Fabregas Prima Muttaqin	L
9	Fatihfaillah	L
10	Fazril Haykal Nugraha	L
11	Frefiana Shakira	P

12	Hasan Maulana	L
13	Ira Jahira	P
14	Lita Rahmawati	P
15	Muhammad Fadlan Z	L
16	Muhammad Ishak Rizki	L
17	Muhammad Refaldi Rizki Badrudin	L
18	Nada Febriani	P
19	Nadmi Assidiq	L
20	Naura Putri Jannah	P
21	Rahma Lailatul Kamilah	P
22	Reva Ali Anjani	P
23	Rifki Ramadhani	L
24	Riki Muhammad Siddik	L
25	Sifa Priandani	P
26	Sofha Nurfadilah	P
27	Sri Setyawati	P
28	Sutan Muhyi	L
29	Syansyan Saputra	L
30	Wahidatun Nissa	P
31	Zahwa Ikhlas Sipa	P
32	Zema	L

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2019: 181) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian”. Mardalis (dalam Alfianika, 2018: 116) “Instrumen penelitian merupakan alat ukur, maksudnya dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai untuk menyatakan besaran atau persentasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif”. Definisi instrumen penelitian lainnya dijelaskan oleh Alfianika (2018: 117)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Selain itu instrumen penelitian sejenis alat bantu yang digunakan metode penelitian.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, sehingga berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman tes, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara untuk Guru Mata Pelajaran

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

Nama :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban disertai Penjelasan/Alasan
1.	Apakah ada permasalahan yang dapat ditemukan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Apakah ada kendala ketika pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan?	
3.	Adakah kesulitan yang Bapak alami ketika menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek?	
4.	Apakah Bapak pernah mengenal model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> ?	

2. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun tes cerita pendek. Alat tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes uraian (essay). Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

a. Penilaian Pengetahuan

1) Instrumen Penilaian

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Tes Menaganalisis Unsur Pembangun Teks Cerpen

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Peserta didik mampu menganalisis unsur pembangun dalam sebuah teks cerita pendek yang dibaca dan menguraikan dengan baik	Peserta didik diharapkan mampu menemukan, menentukan tema utama, dan menjelaskan tema dengan tepat dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tema dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
	Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh pendukung, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh statis dan tokoh dinamis, serta	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tokoh dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

menjelaskan dengan tepat tokoh dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.			
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, dan menjelaskan dengan tepat karakter penokohan dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan penokohan dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, serta menjelaskan dengan tepat alur pengenalan cerita, awal konflik, menuju konflik, klimaks, dan penyelesaian dengan tepat dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan alur dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, serta menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial dengan tepat dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan latar dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, serta menjelaskan majas/gaya bahasa perbandingan (simile, metafora, personifikasi), majas/gaya bahasa pertautan (metonimia, sinekdok, hiperbola), dan majas/gaya bahasa pertantangan yaitu paradoks dengan tepat	Tes Tulis	Uraian	Tentukan majas/gaya bahasa dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

dalam teks cerpen yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.			
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, serta menjelaskan dengan tepat sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang orang pertama beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan sudut pandang dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, dan menjelaskan dengan tepat amanat atau pesan yang disampaikan oleh penulis beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan amanat dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
Peserta didik diharapkan mampu menemukan, serta menjelaskan dengan tepat unsur ekstrinsik nilai-nilai kehidupan yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya beserta bukti dan alasan yang tepat.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

2) Rubrik Penilaian

Tabel 3. 7
Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menentukan dengan tepat tema yang terkandung	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung	3	2	6

	dalam cerita pendek yang dibaca.	dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.			
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
2.	Menentukan dengan tepat tokoh yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu tokoh.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu tokoh disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tokoh yang terkandung dalam	1		

		cerita pendek yang dibaca.			
3.	Menentukan dengan tepat penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan karakter penokohan.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan karakter penokohan.	1		
4.	Menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan alur yang terkandung	1		

		dalam cerita pendek yang dibaca.			
5.	Menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu latar .	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu latar disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
6.	Menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang	2		

		dibaca tidak disertai kutipannya.			
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
7.	Menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
8.	Menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat	2		

		yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.			
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
9.	Menentukan dengan tepat nilai - nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau hanya mampu menentukan dua dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen yang dibaca disertai kutipannya. .	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu nilai dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam	1		

		cerita pendek yang dibaca.			
Jumlah Skor Maksimal					75

$$\text{Nilai} : \left(\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \right) \times 100$$

Keterangan:

1-25	= sangat kurang
26-50	= kurang
51-78	= cukup
79-85	= baik
86-100	= sangat baik

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai di akhir fase. Penulis menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) SMP kelas VIII tentang kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran pada lampiran.

Kemendikbudristek (2022: 19) menjelaskan,

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan adalah implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP).

Kemendikbudristek (2022: 137-138) menjelaskan,

Modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Point of view* modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil pelajar pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual, dan berskesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Modul ajar sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai acuan proses pembelajaran dalam penelitian yang diterapkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar pada lampiran.

5. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Wahyuni (2020: 102) mengemukakan, “Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur”. Pengujian validitas soal uraian yang digunakan dapat dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria pengujian dalam validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Apabila nilai r

hitung lebih besar dari r *product moment*, maka item dinyatakan valid. Dalam hal ini, terdiri dari 9 indikator soal tes yang diujikan kepada peserta didik. Hasil perhitungan uji validitas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Intrumen Tes
Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.637**	.637**	.479**	.236	.257	.219	.392*	.161	.695**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.006	.193	.156	.228	.027	.377	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	<i>Pearson Correlation</i>	.637**	1	1.000**	.123	.193	.164	.423**	.396*	.058	.732**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.502	.289	.368.	.016*	.025	.752	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	<i>Pearson Correlation</i>	.637**	1.000**	1	.123	.193	.164	.423*	.396*	.058	.732**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.502	.289	.368	.016	.025	.752	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	<i>Pearson Correlation</i>	.479**	.123	.123	1	.651**	.260	.299	.339	.369*	.592**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.006	.502	.502		.000	.151	.096	.058	.038	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	<i>Pearson Correlation</i>	.211	.194	.179	.908**	1	.318	.788**	.604**	.484**	.605**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.246	.288	.326	.000		.076	.000	.000	.005	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	<i>Pearson Correlation</i>	.257	.164	.164	.260	.290	1	.073	.185	.164	.508**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.156	.368	.368	.151	.108		.690	.311	.369	.003
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	<i>Pearson Correlation</i>	.219	.423*	.423*	.299	.393*	.073	1	.339	-.020	.519**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.228	.016	.016	.096	.026	.690		.057	.915	.002
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	<i>Pearson Correlation</i>	.392*	.396*	.396*	.339	.452**	.185	.339	1	.051	.610**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.027	.025	.025	.058	.009	.311	.057		.780	.000
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	<i>Pearson Correlation</i>	.161	.058	.058	.369*	.196	.164	-.020	.051	1	.434**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.377	.752	.752	.038	.283	.369	.915	.780		.013
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	<i>Pearson Correlation</i>	.695**	.732**	.732**	.592**	.605**	.508**	.519**	.610**	.434**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.002	.000	.013	
	<i>N</i>	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan

P1-P9 : Item atau Pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3. 9
Rubrik Penilaian

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,695	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,732	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,732	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,592	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,605	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,508	0,349	Valid
Pertanyaan 7	0,519	0,349	Valid
Pertanyaan 8	0,610	0,349	Valid
Pertanyaan 9	0,434	0,349	Valid

Untuk menentukan suatu item dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitungan dengan r tabel *product moment*. Berdasarkan tabel r *product moment* dengan jumlah N= 32 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,349. Keseluruhan item pertanyaan memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, 9 soal tersebut dikatakan valid.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk melihat keajegan dan kekonsistenan soal yang akan digunakan. Wahyuni (2020: 108) mengemukakan, “Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur”. Kisi-kisi tes yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,60. Berikut hasil

penghitungan uji reliabel dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.750	9

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach alpha* maka diperoleh nilai sebesar 0,750. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,750 lebih besar dari dari 0,60. Maka dapat disimpulkan, bahwa seluruh 9 item soal yang akan digunakan dapat dikatakan reliabel.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan metode eksperimen, tentu membutuhkan suatu prosedur. Heryadi (2014:50) mengemukakan prosedur penelitian dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengeksperimenkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Sejalan dengan penjelasan Heryadi di atas, berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap pertama penulis mengidentifikasi terkait permasalahan yang diambil dengan melakukan observasi dengan wawancara kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Penulis menemukan suatu permasalahan terkait dengan model pembelajaran. Penulis menawarkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* karena pendidik belum mencoba menggunakan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pada materi teks cerpen.
2. Tahap kedua adalah membuat kerangka pikir penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis menentukan kerangka pikir berdasarkan rancangan prosedur penelitian dengan metode eksperimen semu dengan mengujicobakan variabel X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dikenai variabel X, sebagai pembanding pengaruh variabel X terhadap kemampuan peserta didik menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek.
3. Tahap ketiga ialah penulis menyiapkan instrumen penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yakni berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes, serta penulis juga membuat instrumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.
4. Tahap selanjutnya, penulis melaksanakan eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada sampel yang telah ditentukan yakni kelas kelas VIII E sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan peserta didik menganalisis unsur pembangun teks cerpen. Selain itu, penulis juga melaksanakan penelitian

pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada sampel yang telah ditentukan yakni kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

5. Penulis mengumpulkan data dari hasil uji coba model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun unsur pembangun cerpen.
6. Penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji prasyarat analisis statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji t atau wilcoxon, dan uji peningkatan (*N-Gain Score*).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu, model pembelajaran *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data digunakan dalam membuat suatu keputusan atau berupa kesimpulan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta tahap eksperimen yang dilakukan terhadap peserta didik. Dalam mengolah dan menganalisis data, penulis melakukannya dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis Eksperimen

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang digunakan untuk menilai normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas tidak lebih dari 50. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* menurut Ramadhani dan Bina (2021: 202) sebagai berikut.

- 1) Buka aplikasi SPSS, kemudian klik *variabel view*, dan isilah data.
- 2) Selanjutnya, klik *Data View* lalu inputlah data nilai.
- 3) Berikutnya, pilihlah *Analyze* lalu pilih *Descriptive Statistics* kemudian pilih *Explore*.
- 4) Selanjutnya ke tampilan *Explore*.
- 5) Berikutnya pilihlah *Statistics* dan muncul tampilan *Explore Statistics*.
- 6) Setelah itu, klik *Continue*. Selanjutnya pilih *Plotts*, klik *Factor Levels Together, Histogram* dan *Normality Plots With Tests*.
- 7) Selanjutnya klik OK.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari sebaran data, apakah berkategori homogen atau tidak dan sebagai bahan untuk menentukan keputusan uji statistik. Usmadi (2020: 51) mengemukakan, “Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Jika dua kelompok data atau lebih

mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen”. Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Menurut Widana dan Muliani (dalam Wulandari, dkk 2023: 98) dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau Sig.> 0.05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai signifikan atau Sig.< 0.05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

Menurut Kasmadi (dalam Ikhlas 2020: 1400) langkah-langkah teknik pengujian normalitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor anda
- 2) Klik menu *Analyze*, kemudian *Compare Means*, lalu pilih *One-Way Anova*.
- 3) Selanjutnya masukan variabel Hasil ke dalam *Dependent List*, dan variabel Kelas ke dalam *Factor*
- 4) Lalu pilih *Option*, dan beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*, pilih *continue* lalu klik ok.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangunan teks cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data yang digunakan

berdistribusi normal dan uji wilcoxon apabila datanya tidak berdistribusi normal.

Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

a. Uji t

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Heryadi (2023: 50) mengemukakan, “Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”. Ramadhani dan Bina (2021: 273-275) menjelaskan langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama sama dengan Langkah pengujian lainnya, yakni membuka aplikasi SPSS, kemudian mengisi kolom *Variable View*. Isilah label pada *variabel Test* dengan jenis test yang digunakan, yakni *Pretest* dengan label angka 1 dan *Posttest* dengan label angka 2.
- 2) Selanjutnya, inputlah data nilai ke dalam *Data View*.
- 3) Langkah berikutnya adalah pilih *Analyze*, kemudian pilih *Compute Means* selanjutnya pilih *Paired Sample-Test*.
- 4) Akan muncul tampilan *Paired Sample-Test*.
- 5) Selanjutnya pindahkan variabel *Nilai_Pre_Test* dan *Nilai_Post_Test* pada kolom *Paired Variables*, Variabel *Nilai_Pre_Test* dipindahkan pada kolom *Variable 1*, Variabel *Nilai Post_Test* dipindahkan pada kolom *Variable 2*, selanjutnya klik *Ok*.

Sujarweni (2019: 131) menjelaskan pengambilan keputusan uji t yaitu:

Dengan melihat angka Sig:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Wilcoxon

Jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka perhitungan

dapat dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Santoso (2018: 411) mengemukakan, “Uji wilcoxon adalah alternatif untuk uji t data berpasangan (*t-paired*), dimana pada uji wilcoxon data harus dilakukan pengurutan (rangking) dan kemudian baru diproses”. Berikut langkah-langkah uji wilcoxon menurut Santoso (2018: 412-413) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- 1) Buka file wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related samples...*
 Pengisian
 - a) Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol *CTRL* sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - b) Klik mouse pada tanda ➡ untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TEST PAIR(S) LIST. variabel sebelum (*pretest*) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (*posttest*) ada di kolom variable2.
 - c) Untuk *Test Type* atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
- 3) Tekan OK untuk proses data.

Sujarweni (2015: 80) pengambilan keputusan untuk uji wilcoxon yaitu:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak.

3. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan N-Gain Score dalam penelitian ini berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini untuk memperlihatkan nilai

rata-rata pada setiap kelas. Pengujian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25 *for windows*. Langkah-langkah menghitung *N-Gain Score* menurut Raharjo (2019) menggunakan Program SPSS Versi 25 *for windows* sebagai berikut.

- a. Pengelompokan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Buka program SPSS lalu klik Variabel *View*.
- c. Isi kembali kolom “*Values*” dengan angka 2 dan kolom “*Label*” dengan kontrol.
- d. Klik Data *View*, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “*Kelompok*”, nilai *pretest* ke kolom variabel “*Pre*” dan nilai *posttest* ke kolom variabel “*Post*”, pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- e. Klik *Transform* lalu *Compute* Variabel. Pada kotak “*Target Variabel*” ketikkan “*Post_Kurang Pre*” pada kotak *Numeric Expression* ketikkan “*Post_pre*” lalu klik Ok.
- f. Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute* Variabel. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan “*Seratus_Kurang_Pre*” pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan “*100-pre*” kemudian klik Ok.
- g. Selanjutnya klik menu *Transform-Compute* variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikkan “*NGain_score*” selanjutnya hapus tulisan yang ada ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikkan “*Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre*” kemudian klik OK.
- h. Pada tampilan Data *View* akan muncul variabel baru dengan nama *NGain_score*. Klik menu *Transform-Compute* Variable, hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketikkan “*NGain_score*100*” kemudian klik ok.
- i. Untuk menghitung nilai rata-rata nilai *N-gain score* dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*”
- j. Pada kotak “*Explore*” masukan *NGain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji *Ngain*.

Peningkatan yang ditunjukkan mengacu pada kriteria poin gain yang disusun oleh Maltzer dan David (dalam Kurniawan dan Hidayah 2021: 94), yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Kriteria n-Gain

Kriteria	Poin n-Gain
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Kurang	$g \leq 0,3$

Tabel 3. 12
Kategori tafsiran efektivitas n-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 -55	Kurang Efektif
56- 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan kegiatan penelitian ini di kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tasikmalaya 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Desember 2024 sampai Mei 2025.